

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan masa yang sangat ditunggu karena masa ini sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan masa depan janin dalam kandungan sangat menentukan tumbuh kembang anak dimasa mendatang. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janin adalah gizi yang diperoleh selama kehamilan (Nurhidayati dan Hapsari, 2014)

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil (Astriana, 2017).

Menurut WHO (2008), secara keseluruhan anemia pada ibu hamil sebesar 41,8% di seluruh dunia dan terbagi menjadi beberapa di masing-masing benua, yaitu: 48,2% di Asia, 57,1% di Afrika, 24,1% di Amerika, dan sebesar 25,1% di Eropa (Astriana, 2017). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,1%, dan pada tahun 2018 mengalami

peningkatan sebesar 48,9%. Anemia ibu hamil berdasarkan umur yaitu 15-24 tahun sebesar 84,6%, 25-34 tahun sebesar 33,7%, 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan pada umur 45-54 tahun sebesar 24%.

Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan. Gangguan penyerapan, peningkatan kebutuhan zat besi atau karena terlampaui banyaknya zat besi yang keluar dari tubuh, misalnya pada perdarahan. Wanita hamil butuh zat besi sekitar 40 mg perhari atau 2 kali lipat kebutuhan kondisi tidak hamil. Jarak kehamilan sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia saat kehamilan. Kehamilan yang berulang dalam waktu singkat akan menguras cadangan zat besi ibu. Pengaturan jarak kehamilan yang baik minimal dua tahun menjadi penting untuk diperhatikan sehingga badan ibu siap untuk menerima janin kembali tanpa harus menghabiskan cadangan zat besinya.

Masalah umum dalam hal gangguan gizi di dunia yang terjadi pada anemia defisiensi besi. Untuk mengatasi anemia defisiensi besi pada ibu hamil pemerintah mengupayakan untuk memberikan Tablet Tambah Darah (TTD). Tablet besi atau tablet Fe adalah tablet tambah darah untuk menanggulangi anemia gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Menurut Permenkes RI No. 88 (2014) tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil dari kekurangan gizi dan mencegah terjadinya anemia gizi besi maka perlu mengkonsumsi tablet tambah darah.

Pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan cara memberikan Fe sebanyak 90 tablet dengan dosis 60 mg kepada ibu hamil selama masa kehamilan yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013). Ibu hamil yang telah mendapatkan 90 tablet Fe di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 92,64%, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu 2016 sebesar 88,12% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Menurut Setiowati dan Nuriah (2019) ada berbagai macam cara untuk mengatasi dan mencegah masalah anemia yang terjadi pada ibu hamil yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi untuk penanganan anemia defisiensi gizi adalah pemberian suplementasi tablet besi atau tablet Fe secara oral yang diberikan 60 mg/ hari, sedangkan cara non farmakologi bisa mengkonsumsi bahan kaya protein yang dapat diperoleh dari hewan maupun tanaman. Daging, hati, dan telur adalah sumber protein yang baik bagi tubuh. Hati juga banyak mengandung zat besi, vitamin A dan berbagai mineral lainnya. Kacang-kacangan, gandum, beras merah, dan vitamin B lainnya. Sayuran hijau, bayam, kangkung, daun pepaya, dan berbagai buah-buahan seperti buah kurma, buah bit, buah naga, buah nanas, buah pisang, buah delima yang kaya akan mineral baik zat besi maupun zat lain yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah dan hemoglobin.

Kurma (*Phoenix dactylifera*) adalah buah yang tumbuh khas di daerah gurun pasir. Potensi kurma di bidang kesehatan sudah sejak lama dikenal.

Kandungan berbagai mineral dan vitamin di dalam kurma dipercaya memiliki potensi sebagai anti kanker, anti inflamasi, analgesik, serta berperan dalam proteksi ginjal dan hepar. Mineral yang terkandung dalam buah kurma diantaranya Seng, Fosfor, Kalsium, Besi, Magnesium dan Flourin (Utami dan Graharti, 2017).

Molekul protein yang mengangkut sel darah merah sebagai media transportasi O<sub>2</sub> disebut dengan hemoglobin, yang dibentuk oleh sel darah merah dan sumsum tulang belakang. Jika kekurangan protein dapat mempengaruhi pembentukan hemoglobin. Didalam kurma terdapat Fe, B12 dan asam folat yang merupakan faktor pembentuk hemoglobin. Oleh karena itu perlu adanya pemberian buah kurma agar dapat meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

Kandungan protein, karbohidrat dan lemak pada kurma mendukung proses sintesis hemoglobin. Vayalil (2012) melaporkan bahwa sintesis hemoglobin dimulai di dalam proeritroblas dan dilanjutkan sedikit dalam stadium retikulosit. Saat retikulosit meninggalkan sumsum tulang dan masuk ke dalam aliran darah, retikulosit tetap membentuk sedikit hemoglobin. Kandungan zat besi dapat mensintesis pembentukan heme yang dapat memacu kadar Hemoglobin. Karbohidrat dan lemak membentuk suksinil CoA yang selanjutnya bersama glisin akan membentuk protoporfirin melalui serangkaian proses porfirinogen. Protoporfirin yang terbentuk selanjutnya bersama molekul heme dan protein globin membentuk hemoglobin.

Menurut data kementerian kesehatan haji menjelaskan bahwa kadar zat besi dalam buah kurma juga cukup tinggi yaitu 0,90 mg per 100 gram buah

kurma (11% AKG), dimana zat besi menjadi salah satu komponen dalam darah untuk membawa oksigen dalam darah (PuskesHaji, 2014).

Berdasarkan laporan Puskesmas Bangetayu Semarang dari bulan Januari sampai Mei tahun 2018 yang menderita anemia sebanyak 103 orang (34,3%) (Kurniati, 2018). Pada bulan Januari sampai Juni tahun 2019 yang menderita anemia sebanyak 60 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi kurma terhadap anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh konsumsi buah kurma terhadap kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsumsi buah kurma terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil TM III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang meliputi umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

- b. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang pada kelompok perlakuan.
- c. Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang pada kelompok kontrol.
- d. Mengetahui pengaruh konsumsi buah kurma terhadap kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi ilmiah mengenai pengaruh konsumsi kurma terhadap kejadian anemia.
- b. Memberikan gambaran mengenai pencegahan anemia dengan mengkonsumsi buah kurma.

##### 2. Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh mengkonsumsi buah kurma terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil.
- b. Dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan pemberian buah kurma untuk menurunkan tingkat kejadian anemia.
- c. Dapat mengetahui cara pencegahan anemia dengan mengkonsumsi buah kurma

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Konsumsi Kurma Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang belum pernah dilakukan penelitian, namun judul-judul yang terkait antara lain :

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2017 oleh saudara Diyah Ayu Susilowati dengan judul “Pengaruh Pemberian Buah Kurma Pada Ibu Hamil TM III Dengan Anemia Terhadap Kadar Hemoglobin Di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai suatu akibat adanya intervensi atau perlakuan tertentu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan yang digunakan yaitu *quasi eksperimen*, penelitian ini dengan menggunakan *Non-randomized control Grup Pre test-Post test Design*. Populasi dalam penelitian ini mencakup ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di BPM Tri Rahayu Setyaningsih di wilayah Cangkringan Sleman Yogyakarta sebanyak 200 ibu hamil pada bulan september-November 2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *quota sampling*, dimana peneliti mengumpulkan subjek yang sudah memenuhi persyaratan (subjek yang mudah ditemui) hingga terpenuhinya jumlah (*quotum*) yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil, sampel ini di bagi menjadi dua kelompok yaitu 15 ibu hamil pada kelompok kontrol (pemberian tablet besi) dan 15 ibu

hamil pada kelompok intervensi (pemberian buah kurma). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat pengukur kadar hemoglobin dalam darah, *check list* dan lembar hasil pemeriksaan. uji normalitas dengan *One-sample Kalmogrow-Smirnov*, jika data normal untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah baik pada kelompok control maupun kelompok eksperimen (perlakuan) menggunakan *uji paired t-test*. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas buah kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan *One-sampel Kalmogrow-Smirnov*, jika data normal menggunakan *independent t-test*. Perlakuan berlangsung selama 2 minggu. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p value* < 0,05 (0,001 < 0,05) hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada kedua kelompok penelitian. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan artinya pemberian buah kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia yang diberikan perlakuan rata-rata mengalami kenaikan 1,1 gr% dan bermakna secara statistic dengan nilai signifikasi sebesar 0,000, sedangkan pada pemberian tablet Fe dapat membantu dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,41% dan bermakna secara statistik dengan nilai 0,004. Dari penelitian tersebut peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak subjek penelitian sehingga hasil yang didapatkan bisa digeneralisir dalam kelompok subjek yang lebih luas.

2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2018 oleh saudari Wiulin Setiowati dan Siti Nuriah dengan judul “Pengaruh Sari Kurma (*Phoenix Dactylifera*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan rancangan *pre and post test without control* yang menggunakan populasi ibu hamil TM III di wilayah kerja Puskesmas Batulicin pada bulan Mei-Juni yang berjumlah 58 ibu hamil. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 16 sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan menentukan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun instrumen untuk pemberian sari kurma yang digunakan pada penelitian ini adalah sendok makan, diberi sari kurma sebanyak 3 sendok makan perhari sebelum makan dengan dosis 12 cc. Perlakuan berlangsung selama 1 minggu. Selanjutnya kadar hemoglobin diukur menggunakan Hb digital dan lembar observasi. Hasil pemeriksaan rerata kadar hemoglobin (g/dl) sesudah diberikan sari kurma yaitu hampir seluruhnya 93,75 dengan kadar hemoglobin normal. Data diuji dengan uji statistik *Wilcoxon Test* berdasarkan perhitungan menggunakan *software computer* mendapatkan nilai *p value (Exact.Sig/2tailed)* 0,002 (<0,05) artinya terdapat perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan sari kurma. Dari penelitian tersebut peneliti terdahulu merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut

dengan menambahkan jumlah responden, analisis multivariat untuk menganalisis jumlah variabel lebih dari satu, kemudian memperhatikan masalah tempat pemberian dan waktu pemberian sari kurma (*Phoenix dactylifera*).